

ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA IDX 30 BURSA EFEK INDONESIA

KUSNUL KOTIMAH¹⁾, GRACE LORDITA HATUMENA²⁾, YOHANA FRANSISKA NATALIA^{3)*},
MARIA YOVITA R.PANDIN⁴⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹⁾1222000007@surel.untag-sby.ac.id, ²⁾1222000040@surel.untag-sby.ac.id,
³⁾1222000073@surel.untag-sby.ac.id (corresponding), ⁴⁾yovita87@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sustainability accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan IDX 30 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mencari, mempelajari serta menganalisis dokumen atau data perusahaan, data yang diperoleh berupa soft copy laporan keuangan tahunan dan juga laporan sustainability reporting yang didapatkan dari website resmi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan data pengujian hipotesis berupa SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dengan pendekatan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, akuntansi keberlanjutan yang diukur dengan pengungkapan tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets*.

Kata kunci: pengaruh *sustainability accounting*, kinerja keuangan, Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Aspek lingkungan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of sustainability accounting on financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the IDX 30 company on the Indonesian Stock Exchange in 2021-2022. The type of research used is quantitative descriptive research. The data used uses secondary data, so the data collection technique used by researchers is by searching, studying and analyzing company documents or data. The data obtained is in the form of soft copies of annual financial reports and also sustainability reporting reports obtained from the official websites of registered companies. on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis method in this research uses hypothesis data testing in the form of SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) with a descriptive statistical test approach, classical assumptions, and multiple linear regression analysis. The research results obtained are that accounting accounting as measured by three aspects, namely economic, environmental and social, does not have a significant positive effect on financial performance as measured by Return on Assets.

Keywords: influence of *sustainability accounting*, financial performance, economic aspects, social aspects, environmental aspects

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, tanggung jawab sosial perusahaan, perubahan iklim, dan keberlanjutan lingkungan telah mendapatkan perhatian yang meningkat. Keberlanjutan menjadi semakin penting untuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Transparansi dalam praktik keberlanjutan perusahaan semakin dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan pemerintah. Mereka ingin mengetahui bagaimana kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan dan bagaimana hal ini memengaruhi kinerja mereka. Bursa Efek Indonesia dan otoritas regulasi telah menetapkan persyaratan pelaporan keberlanjutan atau standar pelaporan tertentu. Dalam laporan tahunan mereka,

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek diminta untuk melaporkan informasi keberlanjutan. Perusahaan mungkin telah meningkatkan upaya mereka untuk keberlanjutan, seperti mengurangi emisi karbon, mengelola limbah, dan membantu komunitas lokal. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang meningkat tentang CSR dan lingkungan perusahaan.

Regulasi mewajibkan perusahaan untuk selalu melaporkan informasi keberlanjutan telah dilakukan di banyak negara. Perusahaan tahu bahwa praktik keberlanjutan dapat membantu bisnis dengan mengurangi biaya operasi, meningkatkan reotasi, mendapatkan pasar baru, dan mengurangi risiko sosial dan lingkungan. Kerangka kerja dan standar pelaporan keberlanjutan telah dikembangkan oleh organisasi seperti Global Reporting Initiative (GRI). Dengan menggunakan akuntansi keberlanjutan, bisnis dapat mengukur, mengawasi, dan melaporkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi mereka untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

BEI adalah platform utama bagi perusahaan yang ingin mendapatkan akses ke modal karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat. Ini menunjukkan bahwa ada kesempatan untuk melihat bagaimana keberlanjutan mempengaruhi pertumbuhan bisnis di pasar yang berkembang. Akuntansi lingkungan digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan melihat kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau dampak. Sekarang menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melihat pengelolaan lingkungan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan. Spesifik untuk Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar di IDX 30 memiliki kapitalisasi pasar yang signifikan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham Indonesia. Oleh karena itu, temuan penelitian tentang bagaimana sustainability accounting mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini dapat berdampak lebih besar pada pasar dan kebijakan keuangan di Indonesia. Sistem manajemen lingkungan bertanggung jawab untuk mengontrol berbagai aspek lingkungan, dan pengukuran yang mereka lakukan dapat menunjukkan seberapa baik lingkungan bekerja.

Kinerja suatu perusahaan dinilai berdasarkan hasilnya, terutama dengan menilai tingkat labanya. Untuk mengukur kinerja keuangan, suatu perusahaan harus menggunakan laba karena laba sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Beberapa perusahaan hanya mengukur hasil laba mereka dan tidak memprioritaskan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, seperti dampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. (Angelina & Enggar Nursasi, 2021). Hasil dari penelitian (Mulyawati & Augustine, 2017) mengatakan bahwa sustainability accounting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan return on sales dan return on equity. Penelitian dari (Siregar, Rasyad, & Onasis, 2022) menghasilkan bahwa hanya satu perusahaan yang memberikan laporan biaya lingkungan yang mencakup biaya pencegahan, perbaikan kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Sebaliknya, dua bisnis melaporkan sesuai dengan standar inisiatif pelaporan global, tetapi mereka tidak memberikan laporan biaya lingkungan yang lengkap.

Sustainability Accounting berfungsi untuk memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada stakeholdernya dan bahwa perusahaan telah memenuhi syaratnya. Perusahaan harus melakukan pelaporan sustainability accounting jika ingin mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. (Sari & Hans Hananto Andreas, 2019)

Penelitian sebelumnya mungkin telah memeriksa hubungan antara kinerja keuangan dan sustainability accounting, tetapi mungkin hanya ada sedikit penelitian yang meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu kita memahami hubungan ini dalam konteks Indonesia. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, pemerintah, dan masyarakat, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi, strategi bisnis, dan peraturan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 2) Apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 3) Apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 4) Apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan ketiga Aspek tersebut bersama – sama secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- 2) Untuk mengetahui apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 4) Untuk mengetahui apakah akuntansi keberlanjutan dalam Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial bersama – sama secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mencari, mempelajari serta menganalisis dokumen atau data perusahaan, data yang diperoleh berupa soft copy laporan keuangan tahunan dan juga laporan sustainability reporting yang didapatkan dari website resmi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan data pengujian hipotesis berupa SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dengan pendekatan analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada IDX 30 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Perusahaan yang sudah terdaftar pada IDX 30 Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021-2022.
- c. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode 2021-2022.
- d. Perusahaan yang diteliti mempunyai data mengenai variabel - variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Melalui teknik *purposive sampling* di dapat 15 perusahaan yang terdaftar pada IDX 30 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel.

Variabel dan Indikator

a. *Sustainability Accounting* dalam Penerapan Aspek Ekonomi

Dampak organisasi terhadap situasi keuangan para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan global diperiksa dalam dimensi keberlanjutan keuangan sesuai dengan pedoman pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI). Kategori ekonomi menggambarkan pergerakan modal antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama perusahaan terhadap masyarakat. Menurut indikator:

$$SRDI = V/M$$

SRDI = Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan

V = jumlah yang dikeluarkan perusahaan

M = jumlah judul yang diharapkan

b. *Sustainability Accounting* (Penerapan Aspek Lingkungan)

Dampak yang dibuat sebuah perusahaan terhadap alam hidup maupun mati seperti tanah, udara, air dan ekosistem, termasuk dalam kategori kelestarian lingkungan. Kategori ini mencakup dampak terhadap masukan (seperti energi dan air) dan keluaran (seperti emisi, limbah, dan limbah). Hal ini juga mencakup dampak transportasi, produk dan layanan, kepatuhan, dan biaya lingkungan. Menurut indikator:

$$SRDI = V/M$$

SRDI = Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan

V = jumlah yang dikeluarkan perusahaan

M = jumlah judul yang diharapkan

c. *Sustainability Accounting* (Penerapan Aspek Sosial)

Dimensi keberlanjutan sosial berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan mempengaruhi sistem sosial di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kategori sosial terdiri dari penerapan kehidupan kerja dan kenyamanan kerja, HAM, warga sekitar perusahaan dan tanggung jawab terhadap produk. Referensi atau standar universal yang diakui secara internasional menentukan sebagian besar konten sub kategori. Dengan indikator:

$$SRDI = V/M$$

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan

V = Jumlah Yang Diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah Item Yang Diharapkan

d. Kinerja Keuangan

Efisiensi keuangan merupakan alat untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan berdasarkan struktur modal suatu organisasi. Salah satu tujuan perusahaan adalah kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan laba dan menghasilkan keuntungan. Dengan indikator:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis

H₁: Sustainability accounting dalam Penerapan Pada Aspek ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

H₂: Sustainability accounting dalam Penerapan Pada Aspek Lingkungan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

H₃: Sustainability accounting dalam Penerapan Pada Aspek sosial dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

H₄: Sustainability accounting dalam pengungkapan tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial bersama – sama secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar perusahaan yang diteliti Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada IDX 30 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 sampel yang diperoleh dari menganalisis kriteria dengan menggunakan teknik purposive sampling didapat sebanyak 15 perusahaan selama 2 tahun

Data variabel penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pengolahan SPSS 22

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Aspek Ekonomi | 30 | ,444 | 1,000 | ,75185 | ,183815 |
| Aspek Lingkungan | 30 | ,118 | ,824 | ,53431 | ,259880 |
| Aspek Sosial | 30 | ,042 | ,854 | ,58056 | ,281953 |
| Return on Assets | 30 | ,07 | 45,00 | 8,7204 | 11,02476 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber data: data diolah (2023)

- Akuntansi keberlanjutan pada penerapan aspek ekonomi, pada data yang bisa dilihat dalam tabel statistik, perusahaan yang diteliti rata-rata mengungkapkan keberlanjutan dalam aspek ekonomi sebesar 75%.
- Akuntansi keberlanjutan pada penerapan aspek Lingkungan, pada data yang bisa dilihat dalam tabel statistik, perusahaan yang diteliti rata-rata mengungkapkan keberlanjutan dalam aspek lingkungan sebesar 53%.
- Akuntansi keberlanjutan pada penerapan aspek Sosial, pada data yang bisa dilihat dalam tabel statistik, perusahaan yang diteliti rata-rata mengungkapkan keberlanjutan dalam aspek sosial sebesar 58%.
- Perhitungan statistik deskriptif pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *Return on Assets* sebesar 9% (mean ROA = 8,7204). PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk memiliki *Return on Assets* terendah pada tahun 2022 sebesar 7% (minimum ROA = 0,07), *Return on Assets* tertinggi pada tahun 2022 yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 45% (maximum ROE = 45,00).

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak berkesinambungan satu sama lain dikarenakan mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10. Karena nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada bukti korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak. Salah satunya menggunakan uji Durbin-Watson, atau DW test. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif: nilai DW sebesar 1,051 dibandingkan dengan nilai pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 ($n = 30$) dan total variabel independen 3.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

d) Uji Normalitas

Ini merupakan pengujian yang menyatakan bahwa regresi harus berdistribusi normal. Melihat histogram normal, kita dapat menyimpulkan bahwa histogram memberikan pola distribusi normal, yang berarti nilai residual terdistribusi normal. Grafik kedua ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, metode analisis statistik ini dipilih untuk melakukan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4,101 | 9,184 | | ,447 | ,659 | | |
| Aspek Ekonomi | -3,764 | 17,165 | -,063 | -,219 | ,828 | ,397 | 2,519 |
| Aspek Lingkungan | 26,593 | 15,491 | ,627 | 1,717 | ,098 | ,244 | 4,100 |
| Aspek Sosial | -11,643 | 11,372 | -,298 | -1,024 | ,315 | ,384 | 2,601 |

1. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data: data diolah (2023)

Dari tabel diatas maka didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = 4,101 - 3,764X1 + 25,593X2 - 11,643X3 + e$$

Jika variabel independen tidak memiliki aspek ekonomi, lingkungan, atau sosial, maka kinerja keuangan akan positif senilai 4,101, menurut nilai konstanta model regresi. Nilai koefisien regresi dari variabel aspek ekonomi adalah -0,376, yang menunjukkan bahwa pengaruh aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan searah negatif; dengan demikian, jika aspek ekonomi meningkat sebesar 1, maka nilai kinerja keuangan akan turun sebesar 3,764. Variabel aspek lingkungan juga memiliki nilai koefisien 25,593, yang menunjukkan hubungan yang searah antara aspek lingkungan dan kinerja keuangan. Pengaruh variabel aspek sosial terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 11,643. Artinya, jika variabel aspek sosial meningkat sebesar 1, maka nilai kinerja keuangan akan turun sebesar 11,643.

2. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variasi yang dihasilkan oleh variabel bebas atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini dinyatakan dalam persentase. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,393 ^a | ,154 | ,057 | 10,70667 | 1,051 |

a. Predictors: (Constant), Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber data: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu aspek ekonomi (X1), aspek lingkungan (X2), dan aspek sosial (X3), memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y), dengan nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,154 atau 15,4%. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti mempengaruhi 84,6% dari total.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4,101 | 9,184 | | ,447 | ,659 | | |
| Aspek Ekonomi | -3,764 | 17,165 | -,063 | -,219 | ,828 | ,397 | 2,519 |
| Aspek Lingkungan | 26,593 | 15,491 | ,627 | 1,717 | ,098 | ,244 | 4,100 |
| Aspek Sosial | -11,643 | 11,372 | -,298 | -1,024 | ,315 | ,384 | 2,601 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber data: data diolah (2023)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pengungkapan aspek ekonomi sebesar 0,828 adalah lebih besar dari 0,05, dengan koefisien -3,764, sehingga H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa Sustainability Accounting: Aspek Ekonomi tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) secara positif.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pengungkapan aspek lingkungan sebesar 0,098 adalah lebih besar dari 0,05, dengan koefisien 26,593, yang berarti H2 ditolak. Ini menunjukkan secara statistik bahwa aspek lingkungan dari akuntansi keberlanjutan tidak berdampak positif pada kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pengungkapan aspek sosial sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien -11,643, yang menunjukkan bahwa H2 ditolak. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pengungkapan aspek lingkungan sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien 26,593, yang menunjukkan bahwa H2 ditolak. Ini menunjukkan secara statistik bahwa aspek lingkungan dari akuntansi keberlanjutan tidak berdampak positif pada kinerja keuangan (*Return on Assets*).

Hal ini berarti dapat disimpulkan secara statistik bahwa Akuntansi keberlanjutan melalui aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*).

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel bebas dalam model secara simultan mempengaruhi variabel terikat (dependent). Dari uji ANOVA atau uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 544,365 | 3 | 181,455 | 1,583 | ,217 ^b |
| Residual | 2980,452 | 26 | 114,633 | | |
| Total | 3524,817 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan
Sumber data: data diolah (2023)

Hasil pengujian statistik menunjukkan F sebesar 1,583 dengan signifikan sebesar 0,217 > 0,05, maka H₄ ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan secara statistik bahwa Sustainability Accounting: Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial secara bersama – sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*).

Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets* atau ROA). Berikut ini adalah pembahasannya:

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Terhadap Penerapan Aspek Ekonomi Pada Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Akuntansi Keberlanjutan terhadap Pengungkapan Aspek Ekonomi tidak berpengaruh positif pada *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan, menurut hasil analisis regresi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya seperti dalam mengimplementasikan *Sustainability Accounting* biasanya membutuhkan dana awal untuk infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan sistem. Ini dapat mengurangi kinerja keuangan (*Return on Assets*) dalam jangka pendek sebelum mencapai manfaat jangka panjang.

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Terhadap Penerapan Aspek Lingkungan Pada Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Menurut hasil analisis regresi, akuntansi lingkungan: Penerapan aspek lingkungan tidak berpengaruh positif pada *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Pengungkapan aspek lingkungan terkadang tidak menimbulkan kenaikan pendapatan. Kinerja keuangan—atau *Return on Assets*—dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jika praktik keberlanjutan tidak meningkatkan kinerja, maka kinerja keuangan kemungkinan besar tidak akan berubah secara signifikan.

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Terhadap Penerapan Aspek Sosial Pada Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan: pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Kinerja keuangan (ROA) mungkin lebih baik dengan menerapkan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder*. Praktik seperti diversitas karyawan, program keberlanjutan sosial, atau kebijakan CSR mungkin lebih terkait dengan citra perusahaan dan hubungannya dengan *stakeholder* daripada ROA.

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan di dalam Tiga Aspek yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial bersama – sama secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil analisis regresi, akuntansi lingkungan: pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mungkin disebabkan karena dampak akuntansi pembangunan berkelanjutan tidak selalu tercermin dalam kinerja keuangan (*Return on Assets*). Praktik pembangunan berkelanjutan seperti pengurangan limbah, diversifikasi produk, atau investasi pada sumber daya alam terbarukan dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan jangka panjang, namun mungkin tidak langsung menghasilkan omzet atau pertumbuhan ROA yang signifikan.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *Sustainability Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada teori yang melandasi, hasil penelitian pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, serta hasil dari data yang diolah, yang sebelumnya telah dijelaskan dan dibahas. Penelitian ini mencapai kesimpulan berikut:

- a) Hasil hipotesis pertama adalah perhitungan akuntansi keberlanjutan (penerapan dalam aspek ekonomi) berpengaruh tidak positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets*.
- b) Hasil dari hipotesis kedua adalah perhitungan akuntansi keberlanjutan, (penerapan dalam aspek lingkungan) berpengaruh tidak positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets*.
- c) Hasil dari hipotesis ketiga adalah perhitungan akuntansi keberlanjutan, (penerapan dalam aspek sosial) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil keuangan yang diukur dengan *Return on Assets*.
- d) Hasil dari hipotesis keempat adalah perhitungan akuntansi keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan social) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* secara bersamaan.

Saran

Dengan menerapkan akuntansi berkelanjutan pada kinerja keuangan perusahaan, para pelaku industri berharap dapat memperoleh kembali perhatian publik, karena citra publik yang positif akan membantu bisnis bertahan, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Investor juga berharap untuk berinvestasi lebih hati-hati, terutama pada perusahaan yang telah memperoleh legitimasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Enggar Nursasi. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14 (2), 211-224.
- GRI G4. (2013). *Global Reporting Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/>
- Horne, J. V., & John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jawas, M. P., & Virna Sulfitri. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 1 (1), 57-76.
- Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2 (1), 101-110.
- Mulyawati, L., & Augustine, Y. (2017). Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4 (2), 151-180.
- Sari, I. P., & Hans Hananto Andreas. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3 (3), 206-214.
- Septiani, G. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2018, Februari). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 212-217.
- Siregar, I., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1-12.
- Sukoharsono, E. G., & Wuryan Andayani. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Malang: UB Press.